



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DI PT.
BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

RICKA HANDAYANI
NIM. 10 220 0032

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DI PT.
BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

RICKA HANDAYANI
NIM. 10 220 0032



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DI PT.
BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.*

Oleh:

RICKA HANDAYANI
NIM. 10 220 0032

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi

a. n. **RICKA HANDAYANI**

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Juni 2014

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RICKA HANDAYANI** yang berjudul: "**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Ilmu Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Rosnani Siregar, M.Ag

NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II



Nofinawati, M.A

NIP. 19821116 201101 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RICKA HANDAYANI
NIM : 10 220 0032
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 12 Juni 2014
Saya yang menyatakan,



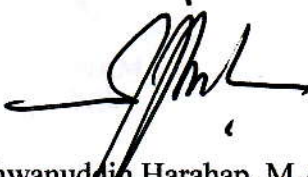
RICKA HANDAYANI
NIM. 10 220 0032

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : RICKA HANDAYANI
NIM : 10 220 0032
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : **PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP PROFITABILITAS DI PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

Ketua,

Sekretaris,



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Anggota



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004



Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Juni 2014
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:30 WIB
Hasil/Nilai : 82,5 (A)
IPK : 3,78
Predikat : Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NON PERFORMING FINANCING
(NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DI PT.BANK
MUAMALAT INDONESIA,Tbk**
NAMA : RICKA HANDAYANI
NIM : 10 220 0032

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 19 Juni 2014

Rahmuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : RICKA HANDAYANI

Judul : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk

Tahun : 2014

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dengan menggunakan pengolahan dan analisis data secara kuantitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan dokumentasi.

Diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan perhitungan statistik yang menggunakan SPSS versi 17.00 bahwa pada penelitian terlihat hubungan (korelasi) antara variabel pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap variabel profitabilitas, ternyata variabel NPF signifikan berkorelasi terhadap variabel profitabilitas. hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$.

Koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa dengan nilai $R = 0,564$ dan R^2 sebesar 0,319 atau 31,9%. Artinya bahwa model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan variansi total dalam data sebesar 31,9%, sedangkan sisanya (68,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pada uji hipotesis terlihat $t_{hitung} (-2,558) > t_{tabel} (1,761)$ dimana tanda negatif (-) pada t_{hitung} diabaikan dan $P_{value} (0,023) < 0,05$; maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Karena pada t_{hitung} nilai bertanda negatif (-) maka pengaruh yang dihasilkan adalah negatif.

Berdasarkan model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\text{Profitabilitas} = 1,143 - 0,126\text{NPF}$$

dapat disimpulkan bahwa NPF memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien -0,126 yang berarti bahwa kenaikan NPF sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,126%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Bapak Fatahuddin Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nofinawati, M.A selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik ~~Fakultas~~ Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Fauzi selaku pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Sopian selaku *Head of Marketing* di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
8. Spesial kepada Ayahanda tercinta Sumardi dan Ibunda tercinta Nisma Lubis atas do'a dan motivasi tanpa henti semua demi kesuksesan Penulis.
9. Kakanda tercinta, Sulastri, Farida Hannum, Nurasiyah, dan adik tersayang Ricky Yakub, Mulia Rahman, dan Muhammad Yunus yang tiada bosan memberikan dukungan moril dan materil untuk kesuksesan Penulis.
10. Sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi Penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman.

Padangsidempuan, 12 Juni 2014
Penulis



RICKA HANDAYANI
NIM. 10 220 0032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR GRAFIK.....	
 BAB I : PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan Masalah	8
C.Rumusan Masalah	8
D.Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Defenisi Operasional Variabel.....	9
G.Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Tinjauan Umum tentang Bank Syariah.....	12
a. Pengertian Bank Syariah.....	12
b. Sumber Dana Bank Syariah.....	14
c. Produk Bank Syariah.....	15
2. Pembiayaan di Bank Syariah.....	18
a. Pengertian Pembiayaan.....	18
b. Jenis-Jenis Pembiayaan	20
c. Analisis Pembiayaan.....	22
d. Risiko Pembiayaan.....	27
e. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	28
f. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).....	32
3. Analisis Rasio Keuangan	33
a. Profitabilitas	34
b. Rasio Profitabilitas	35
B. Peneliti Terdahulu	37

C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisa Data	43
BAB IV : ANALISIS DAN LAPORAN PENELITIAN	47
A. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	47
B. Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	49
C. Tingkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	51
D. Tingkat Profitabilitas	54
E. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas	57
1. Uji Statistik Deskriptif	58
2. Uji Hipotesis.....	59
F. Pembahasan Penelitian	63
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tingkat Pembiayaan, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	5
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3 Populasi dan Sampel	41
Tabel 4 Tingkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	51
Tabel 5 Tingkat Profitabilitas	55
Tabel 6 Deskriptif Statistik	58
Tabel 7 Model Summary	59
Tabel 8 Koefisien	61

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Paradigma Pengaruh Variabel Penelitian 39

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Tingkat Pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	6
Grafik 2 Tingkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	7
Grafik 3 Tingkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	53
Grafik 4 Tingkat Profitabilitas.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian Indonesia saat ini masih menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang telah dilakukan pemerintah masih dianggap kurang tepat untuk dijalankan sehingga dibutuhkan lembaga-lembaga yang secara khusus mampu mengelola keuangan yang beredar di masyarakat. Lembaga keuangan yang dimaksud adalah Perbankan Indonesia.

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.¹ Sehingga pemerintah berharap perbankan mampu membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Sesuai fungsinya berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa perbankan menjalankan tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Semua itu akan dikelola secara sistematis sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan berasaskan prinsip *banking prudential principal* (prinsip

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bab II: Asas, Fungsi dan Tujuan, Pasal 4.

kehati-hatian) yang tinggi sesuai dengan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana Diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan kepercayaan masyarakat sepenuhnya kepada perbankan dalam mengelola dana mereka.

Kerja keras perbankan dalam menawarkan produk-produknya memperoleh respon positif dari masyarakat. Terbukti dari semakin berkembangnya pengetahuan masyarakat mengenai perbankan sehingga minat dan keinginannya untuk menjadikan perbankan sebagai media intermediasi semakin tinggi pula.

Seiring dengan berkembangnya keinginan masyarakat dan industri perbankan yang beragam sehingga muncul persoalan ketika sekelompok masyarakat Islam yang merasa sulit menerima kehadiran lembaga perbankan dalam kehidupannya karena adanya unsur-unsur yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran agama, yaitu bunga yang dinilai identik dengan riba.

Dengan situasi demikian, ekonom muslim menawarkan konsep perbankan yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu perbankan syariah sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang dikelola dengan dasar-dasar syariah, baik itu berupa nilai, prinsip dan konsep. Konsep dari bank syariah itu sendiri dalam melakukan kegiatan usahanya adalah bank yang berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi

ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.² Prinsip syariah adalah sesuai dengan penjelasan Pasal 2 Undang-Undang ini, yaitu: kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:

1. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*);
2. *Maysir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan;
3. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah;
4. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah; atau
5. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.

Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab II: Asas, Tujuan, dan Fungsi, Pasal 2.

dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³ Terbentuknya perbankan syariah sebagai bagian dari lembaga perbankan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan jasa perbankan bagi masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat terutama kalangan pengusaha kecil, bank syariah berusaha menyediakan berbagai fasilitas perbankan.

Adanya penyediaan berbagai macam fasilitas perbankan juga merupakan strategi bank syariah dalam menarik minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas tersebut. Di samping itu, fungsi bank syariah sebagai lembaga keuangan untuk menyalurkan dana kepada peminjam yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dan semakin kompleksnya kebutuhan pendanaan baik yang bersifat modal, investasi, maupun konsumsi dari masyarakat dan korporasi mengakibatkan pembiayaan perbankan syariah pun semakin berkembang.⁴

Berdasarkan kegiatan pembiayaan ini, semakin banyak dana yang disalurkan maka potensi timbulnya risiko pun semakin besar. Hal ini karena pembiayaan merupakan salah satu aktivitas perbankan yang memiliki risiko disebabkan oleh adanya ketidakmampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya kepada pihak bank.⁵

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah atau disebut juga *Non Performing Financing*

³ Ikhtisar Undang -Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁴ Dian Rosalia Pradini, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Laba (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2011), hlm. 3.

⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

(NPF). NPF adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan/kendali nasabah peminjam.⁶

Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi NPF besar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran *profit* yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Di Indonesia, salah satu bank syariah besar yang berkontribusi dalam industri perbankan syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Berdasarkan data statistik, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan bank syariah besar dilihat dari sisi pembiayaan. Tabel 1 menunjukkan tingkat pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), dan tingkat rasio profitabilitas yang dihitung berdasarkan *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2013 dalam data tahunan.

Tabel 1. Tingkat Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	Total Pembiayaan	NPF	ROA
2008	11.642.598	3,97%	2,39%
2009	14.184.583	8,09%	0,75%
2010	19.917.892	2,44%	1,04%
2011	31.074.543	1,81%	1,12%
2012	43.141.346	1,13%	1,23%

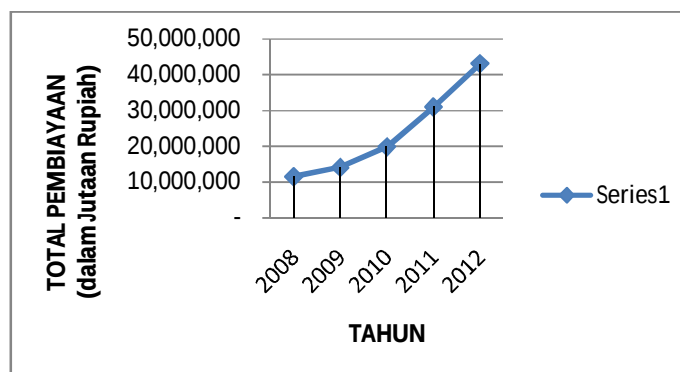
Sumber: www.bi.go.id

⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FEUI, 2001), hlm. 174.

Dari tabel di atas terlihat bahwa total pembiayaan yang diberikan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pihak Bank Muamalat Indonesia ingin terus meningkatkan pendapatannya. Sedangkan tingkat NPF pada tahun 2008 sebesar 3,97% dan meningkat secara signifikan pada tahun 2009 sebesar 4,12% menjadi 8,09%. Hal ini disebabkan pengaruh ketidakstabilan perekonomian negara. Tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami penurunan secara bertahap.

Tingkat ROA tahun 2008 sebesar 2,39% dan mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 1,64% menjadi 0,75%. Dan terus mengalami peningkatan secara bertahap dari 2010 sampai tahun 2012. Gambaran mengenai tingkat pembiayaan, tingkat NPF, dan tingkat ROA dapat dijelaskan dari grafik berikut:

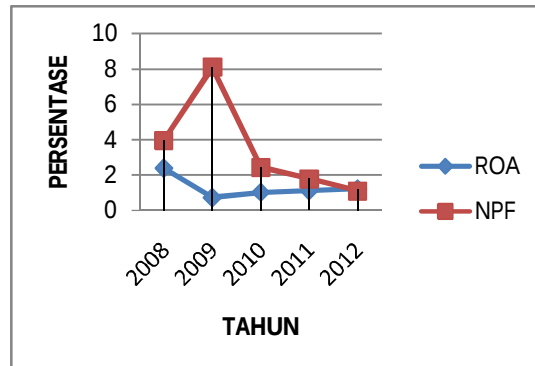
Grafik 1. Tingkat Pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa total pembiayaan dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 21,83%, dari tahun 2009 ke tahun 2010 meningkat sebesar 40,42%, dari tahun 2010 ke tahun

2011 meningkat sebesar 56,01%, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 meningkat sebesar 38,83%.

Grafik 2. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk



Berdasarkan data di atas, tingkat NPF dan ROA yang terjadi tidak stabil. Seperti pada tahun 2009, ketika tingkat NPF naik secara signifikan, tingkat ROA yang dihasilkan turun secara signifikan pula. Terlihat adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat NPF terhadap tingkat ROA. Tetapi pada tahun 2010 ketika NPF turun secara signifikan sebesar 5,65%, ROA yang dihasilkan hanya naik sebesar 0,29%. begitu juga dengan tahun 2011 dan tahun 2012, ketika tingkat NPF mulai turun perlahan, tingkat ROA juga naik perlahan. Padahal seharusnya ketika tingkat NPF sudah mencapai angka terkecil 1,13% pada tahun 2012 maka tingkat ROA yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan tahun 2008 karena pada tahun 2012 total pembiayaan yang diberikan juga meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap profitabilitas belum terukur dengan jelas. Oleh karena itu, berdasarkan

fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk”**.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yang hanya membahas tentang tingkat *Non Performing Financing* (NPF), tingkat profitabilitas yang dihitung berdasarkan indikator rasio *Return On Asset* (ROA), dan pengaruh NPF terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari periode 2010-2013 per triwulan.

C. Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?”

D. Defenisi Operasional Variabel

1. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan.
2. Profitabilitas adalah kemampuan/efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

F. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan input alternatif manajerial terhadap berbagai kemungkinan terjadinya risiko *Non Performing Financing* (NPF) yang berpengaruh pada pencapaian *profit* sehingga dapat meminimalisasi kerugian dan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia terutama bagi kalangan akademisi dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas kajian teoritis (tinjauan umum tentang bank syariah yang berisikan pengertian bank syariah, sumber dana bank syariah, dan produk bank syariah; pembiayaan di bank syariah yang berisikan pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, analisis pembiayaan, risiko pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP); dan analisis rasio keuangan yang berisikan profitabilitas dan rasio profitabilitas), penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (menggunakan SPSS versi 17.00).

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah dan perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk; pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk; tingkat pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF); tingkat profitabilitas; pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas; uji statistik deksriptif yang menjelaskan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian; dan uji hipotesis yang menentukan apakah penelitian cukup ilmiah atau tidak yang terdiri dari uji model dengan koefisien determinasi dan uji t.

Bab kelima merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum tentang Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 2.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 3.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 1.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴ Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁵ Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁶

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.⁷

Menurut Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip bagi hasil secara adil, berbeda dengan bank konvensional yang bersandarkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai bank yang dalam prinsip, operasional, dan produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 7.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 8.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 9.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 10.

nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk operasional hadis Muhammad Rasulullah Saw⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah adalah badan usaha yang kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses menjalankan kegiatan usahanya harus sesuai dengan prinsip syariah. Dimana perbankan syariah melakukan tiga fungsi utama yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, dan fungsi sosial.

b. Sumber Dana Bank Syariah

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga, yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*).

Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Modal yang disetor hanya akan ada apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham dan untuk penambahan dana berikutnya, dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru. Cadangan adalah sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup

⁸ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

timbulnya risiko kerugian di kemudian hari. Sementara itu, laba ditahan adalah sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank. Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qardh*).⁹

Sebagaimana bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara kelompok masyarakat atau unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana tersebut disalurkan kepada pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana yang akan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dana ketiga tersebut terdiri dari titipan (*wadi'ah*) yang merupakan titipan masyarakat untuk dikelola bank dan investasi (*mudharabah*) yang merupakan dana masyarakat yang diinvestasikan.

c. Produk Bank Syariah

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang

⁹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Bandung: Erlangga, 2009), hlm. 26.

diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh perusahaan. Pendekatan bank syariah mirip dengan *investment banking*, dimana secara garis besar produk adalah *mudharabah* dan *musyarakah*, sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk *murabahah* (jual-beli).

Untuk dapat membagihasilkan usaha bank kepada penyimpan *mudharabah*, bank syariah menawarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat dalam bentuk berikut:

- 1) Pembiayaan untuk berbagai kegiatan investasi atas dasar bagi hasil terdiri dari pembiayaan investasi bagi hasil *al-mudharabah* dan pembiayaan investasi bagi hasil *al-musyarakah*. Dari pembiayaan investasi tersebut, bank akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil usaha.
- 2) Pembiayaan untuk berbagai kegiatan perdagangan terdiri dari pembiayaan perdagangan *mudharabah* dan *al baiu bithaman ajil*. Dari pembiayaan perdagangan tersebut, bank akan memperoleh pendapatan berupa *mark-up* atau *margin* keuntungan.
- 3) Pembiayaan pengadaan barang untuk disewakan atau untuk disewabelikan dalam bentuk sewa guna usaha atau disebut *al ijarah* dan sewa beli atau disebut *baiu takjiri*. Di Indonesia, *al ijarah* dan *al baiu takjiri* tidak dapat dilakukan oleh bank. Namun demikian, penyewaan fasilitas tempat penyimpanan harta dapat

dikategorikan sebagai *al ijarah*. Dari kegiatan usaha *al ijarah*, bank akan memperoleh pendapatan berupa sewa.

- 4) Pemberian pinjaman tunai untuk kebajikan (*al-qardhul hasan*) tanpa dikenakan biaya apapun kecuali biaya administrasi berupa segala biaya yang diperlukan untuk sahnyanya perjanjian utang, seperti bea materai, bea akta notaris, bea studi kelayakan, dan sebagainya. Dari pemberian pinjaman *al-qardhul hasan*, bank akan menerima kembali biaya-biaya administrasi.
- 5) Fasilitas-fasilitas perbankan umumnya yang tidak bertentangan dengan syariah seperti penitipan dana dalam rekening lancar (*current account*), dalam bentuk giro *wadi'ah* yang diberi bonus dan jasa lainnya untuk memperoleh balas jasa (*fee*) seperti: pemberian jaminan (*al-kafalah*), pengalihan tagihan (*al-hiwalah*), pelayanan khusus (*al-jualah*), pembukaan L/C (*al-wakalah*), dan lain-lain. Dari pemakaian fasilitas-fasilitas tersebut bank akan memperoleh pendapatan berupa *fee*.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa bank syariah melaksanakan 6 produk pembiayaan syariah yaitu:

- 1) Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna'*.
- 2) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.

¹⁰ *Ibid.*, hlm., 28-29.

- 3) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
- 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 5) Pembiayaan multijasa berdasarkan akad *hawalah*, *kafalah*, *wakalah*, *sharf*.

2. Pembiayaan di Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:¹¹

- 1) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- 2) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- 3) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*;
- 4) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- 5) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di atas, setiap nasabah bank syariah yang mendapat pembiayaan dari bank syariah apapun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 25.

hukumnya untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil atau tanpa imbalan untuk transaksi dalam bentuk *qardh* telah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹²

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, pembiayaan merupakan pemberian fasilitas menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang *defisit unit* (kekurangan dana).¹³

Adapun pengertian lain, pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹⁴

Pembiayaan juga dijelaskan dalam firman Allah SWT. surah An-Nisa':29, yaitu:¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan

¹² Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 65.

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160.

¹⁴ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005), hlm. 17.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 84.

janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Pembiayaan merupakan aset utama dari bank. Pembiayaan memiliki likuiditas yang rendah dibandingkan aset bank lainnya, karena dana pembiayaan hanya dapat dicairkan pada waktu jatuh tempo. Pembiayaan memberikan pengembalian yang tinggi dibandingkan aset bank lainnya.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan fasilitas pemberian dana oleh bank kepada nasabah yang membutuhkan. Dimana pembiayaan merupakan bisnis utama bank yang akan memberikan pendapatan yang lebih besar kepada pihak bank.

b. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah, yaitu:

1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah

adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁷

2) Pembiayaan Investasi Syariah

adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:

¹⁶ Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 18.

¹⁷ Adiwarmanto A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 234.

- a) Pendirian proyek baru, yaitu pendirian atau pembangunan proyek atau pabrik dalam rangka usaha baru.
- b) Rehabilitasi, yaitu penggantian mesin atau peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin atau peralatan baru yang lebih baik.
- c) Modernisasi, yaitu penggantian secara keseluruhan mesin atau peralatan lama dengan mesin atau peralatan baru dengan teknologi yang lebih baik.
- d) Relokasi proyek yang sudah ada, yaitu pemindahan lokasi proyek atau pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang pabrik, seperti laboratorium).¹⁸

3) Pembiayaan Konsumsi Syariah

adalah pembiayaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan nasabah baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha dan umumnya bersifat perorangan.

4) Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu.¹⁹

5) Pembiayaan berdasarkan *take over*

Pembiayaan berdasarkan *take over* adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari *take over* terhadap transaksi nonsyariah yang

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 237-238.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 244-245

telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.²⁰

Menurut Syafi'i Antonio, pembiayaan dibagi menjadi 2 berdasarkan sifat penggunaannya:²¹

- 1) Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

c. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan atau penilaian pembiayaan dilakukan oleh *account officer* dari suatu lembaga keuangan yang level jabatannya adalah level seksi atau bagian, atau bahkan dapat pula berupa *committee* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan.

Apabila diteliti sisi aktiva neraca dengan cermat, maka akan terlihat bahwa sebagian besar dana operasional diputar dalam pembiayaan yang diberikan. Kenyataan ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, tetapi sekaligus

²⁰ *Ibid.*, hlm. 248.

²¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Loc. Cit.*

sumber risiko operasi bisnis terbesar yang berakibat pada pembiayaan bermasalah, bahkan macet, yang akan mengganggu operasional dan likuiditas perusahaan.²²

Pemberian pembiayaan mengandung suatu tingkat risiko tertentu. Untuk menghindari maupun untuk memperkecil risiko pembiayaan yang mungkin terjadi, maka permohonan pembiayaan harus dinilai oleh bank atas dasar syarat-syarat bank teknis yang dikenal dengan 5C, yaitu:²³

1) *Character*

Bank mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Adapun beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabah:

- a) Mengetahui dari dekat;
- b) Mengumpulkan keterangan mengenai aktivitas calon nasabah dalam perbankan;
- c) Mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial, dan lain-lain.

Untuk memperkuat data ini, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

²² Veithzal rivai, *Op. Cit.*, hlm. 345.

²³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 223.

- a) Wawancara; karakter seseorang dapat dideteksi dengan melakukan verifikasi data dengan *interview*.
- b) BI (Bank Indonesia) *checking*; dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah sebagai status nasabah yang ditetapkan oleh BI. Tunggakan pinjaman nasabah di bank lain juga memberikan indikasi yang buruk terhadap karakter nasabah.
- c) *Bank checking*; dilakukan secara personal antara sesama *officer* bank, baik dari bank yang sama maupun dari bank yang berbeda. Tunggakan pinjaman di bank lain juga memberikan indikasi yang buruk terhadap karakter nasabah.
- d) *Trade checking*; analisis dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok, dan konsumen. Pengalaman kemitraan semua pihak terkait pasti meninggalkan kesan tersendiri yang dapat memberikan indikasi tentang karakter calon nasabah, terutama masalah keuangan seperti cara pembayaran.²⁴

2) *Capacity*

Ini menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya. Untuk itu bank harus memperhatikan:

²⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 145.

- a) Angka-angka hasil produksi;
- b) Angka-angka penjualan dan pembelian;
- c) Perhitungan laba rugi perusahaan saat ini dan proyeksinya;
- d) Data-data finansial di waktu-waktu yang lalu, yang tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga akan dapat diukur kemampuan perusahaan calon penerima pembiayaan untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu yang akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan pembiayaan tersebut.²⁵

3) *Capital*

Ini menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansialnya. Bank harus mengetahui bagaimana perimbangan antara jumlah utang dan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus :

- a) Menganalisis neraca selama sedikitnya dua tahun terakhir;
- b) Mengadakan analisis rasio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari calon nasabah pembiayaan.²⁶

4) *Collateral*

Collateral berarti jaminan. Ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas pembiayaan yang diberikan bank. Untuk itu bank harus:

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, hlm 224.

- a) Meneliti mengenai kepemilikan jaminan tersebut;
- b) Mengukur stabilitas daripada nilainya;
- c) Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya;
- d) Memperhatikan pengikatan barang yang benar-benar menjamin kepentingan bank, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.²⁷

5) *Conditions*

Bank harus melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha si nasabah. Untuk itu bank harus memperhatikan:

- a) Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah;
- b) Kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi lingkungannya;
- c) Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah;
- d) Prospek usaha di masa yang akan datang untuk kemungkinan bantuan pembiayaan dari bank;
- e) Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri di mana perusahaan pemohon pembiayaan termasuk di dalamnya.²⁸

²⁷ *Ibid.*, 224.

²⁸ *Ibid.*

d. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan sering kali dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengaju pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan macet.²⁹

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau margin dari pembiayaan yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai.³⁰ Dalam beberapa skim yang ada dalam perbankan syariah, risiko pembiayaan dapat dilihat dalam beberapa hal, di antaranya:

1) Risiko pembiayaan *murabahah*

Akibat dari pemberian pembiayaan *murabahah* dengan memakai jangka waktu panjang, menimbulkan risiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada pihak ketiga. Untuk menetapkan jangka masa maksimal, bank perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Tingkat (*margin*) keuntungan saat ini dan prediksi perubahan masa akan datang yang berlaku di pasaran perbankan syariah.

²⁹ Imam Wahyudi, dkk. *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 90.

³⁰ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Bandung: Erlangga, 2009), hlm.140.

- b) Suku bunga kredit saat ini dan prediksi perubahannya di masa akan datang yang berlaku di pasaran perbankan konvensional.
- c) Penilaian bagi hasil kepada dana pihak ketiga yang kompetitif di pasaran perbankan syariah.

2) Risiko pembiayaan *ijarah*

Dalam mengantisipasi skim *ijarah*, pihak bank perlu meneliti beberapa hal berikut:

- a) Timbul risiko aset *ijarah* milik bank yang tidak produktif karena ketidakmampuan nasabah. Risiko seperti ini biasanya tidak bisa dielakkan.
- b) Kerusakan barang sewaan yang bukan milik bank di luar penggunaan normal oleh nasabah. Dalam hal ini bank harus menyiapkan sistem ganti rugi.
- c) Pekerja yang dikontrak bank untuk dipekerjakan juga kepada nasabah ternyata wujudnya tidak sesuai. Oleh karena itu, pihak bank harus menyiapkan aturan yang menetapkan bahwa risiko itu ialah risiko nasabah karena pekerja seperti itu dipilih sendiri oleh nasabah.³¹

e. *Non Performing Financing (NPF)*

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Begitu juga

³¹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 120-121.

istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.³²

Menurut Faturrahman Djamil, *Non Performing Financing* (NPF) tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.³³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.³⁴

Berdasarkan PSAK No. 31 Tahun 2009 tentang Akuntansi Perbankan, pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* merupakan pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bagi hasilnya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah

³² Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 66.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.³⁵

Menurut Dahlan Siamat, NPF dapat diartikan sebagai suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan nasabah peminjam.³⁶

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya. Analisa sebab kemacetan dilihat dari dua aspek yaitu aspek internal misalnya, peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut, manajemen tidak baik, laporan keuangan tidak lengkap, serta kenakalan peminjam.³⁷

Jadi, NPF dapat memberikan dampak negatif terhadap bank apabila terus mengalami peningkatan. Untuk itu pihak bank harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan meningkatkan sistem manajemen risiko dalam hal pembiayaan.

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya.

³⁵ PSAK No. 31 Tahun 2009 Tentang Akuntansi Perbankan Paragraf 24.

³⁶ Dahlan Siamat, *Loc. Cit.*

³⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 311.

Jadi, unsur utama menentukan kolektibilitas pembiayaan adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pembiayaan.³⁸

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/3/DPNP tahun 2005 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum membagi kriteria kolektibilitas pembiayaan atas lima golongan, yaitu:³⁹

- 1) Lancar jika pembayarannya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai perjanjian.
- 2) Dalam perhatian khusus jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil sampai dengan 90 hari.
- 3) Kurang lancar jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 90 hari sampai 120 hari.
- 4) Diragukan jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 120 hari sampai 180 hari.
- 5) Macet jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 180 hari.

Maka untuk menentukan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dari tingkat kolektibilitas pembiayaan yang ada. Dengan rumus:

³⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 33.

³⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 177.

$$NPF = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

f. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Untuk mengakui adanya potensi kerugian pembiayaan yang muncul digunakan kebijakan provisi. Provisi ini lazimnya dibentuk pada dua kondisi, yakni pada waktu pembayaran dikategorikan sebagai tidak lancar atau bermasalah (*non-performing*) dan diprediksi gagal bayar.⁴⁰

Dalam portofolio pembiayaan, sering kali ditemukan adanya nasabah yang secara statistik dikatakan akan mengalami gagal bayar, meskipun saat ini masih dikategorikan lancar. Banyak nasabah yang merasa malu jika dikatakan gagal bayar. Berbagai cara dilakukan agar tetap bisa membayar cicilan.⁴¹

Hal ini berarti bahwa sering kali tidak ada relevansi antara kemampuan nasabah membayar saat ini dan kemampuannya di kemudian hari. Oleh karena itu, dasar pengelompokan kolektibilitas pembiayaan seharusnya tidak hanya melihat tingkat kolektibilitas nasabah saja, namun juga didasarkan atas berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan membayar sesungguhnya dari nasabah.⁴²

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan cadangan (modal) yang harus dibentuk berdasarkan penggolongan

⁴⁰ Imam Wahyudi, *Op. Cit.*, hlm. 118.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, hlm. 119.

kualitas pembiayaan.⁴³ Berdasarkan PBI Nomor 5/9/PBI/2003, ketentuan besarnya cadangan yang harus dibuat yaitu:⁴⁴

- 1) Lancar; PPAP yang diminta 1% dari total pembiayaan berkategori lancar.
- 2) Dalam perhatian khusus; PPAP yang diminta 5% dari total pembiayaan berkategori dalam pengawasan khusus.
- 3) Kurang lancar; PPAP yang diminta 15% dari total pembiayaan berkategori kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- 4) Diragukan; PPAP yang diminta 50% dari pembiayaan berkategori diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- 5) Macet; PPAP yang diminta 100% dari pembiayaan berkategori macet setelah dikurangi nilai agunan.
- 6) Khusus untuk pembiayaan *ijarah*; PPAP yang diminta minimal 50% dari kewajiban pembentukan PPAP untuk kategori dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

1. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003.

⁴⁵ Sofyan Safri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 297.

Ada tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

- a. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- b. *Management performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen.
- c. *Solvency* kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya.⁴⁶

a. Profitabilitas

Menurut Munawir, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.⁴⁷

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 300.

⁴⁷ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Bandung: Erlangga, 2009), hlm. 164.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Menurut Yusak Laksmna, rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu.⁴⁸

Menurut Jopie Jusuf, rasio rentabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba. Untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi.⁴⁹

Menurut Frianto Pandia, rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau

⁴⁸ Yusak Laksmna, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 119.

⁴⁹ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Account Officer*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 51.

laba (sebelum pajak) dengan total aktiva yang dimiliki bank pada periode tertentu.⁵⁰

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁵¹

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan di neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁵²

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:⁵³

- 1) *Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor. Rasio ini menunjukkan berapa persen keuntungan kotor perusahaan dari setiap penjualan produk. Rasio ini belum memasukkan biaya-biaya.

Rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pembiayaan}} \times 100\%$$

- 2) *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih. Rasio ini menunjukkan berapa persen keuntungan bersih perusahaan dari

⁵⁰ Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm. 64.

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 196.

⁵² *Ibid.*

⁵³ Yusak Laksmiana, *Op. Cit.*, hlm. 123.

aktivitas penjualan produk. Rasio ini telah memperhitungkan biaya-biaya sebagai pengurang pendapatan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pembiayaan}} \times 100\%$$

- 3) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencetak keuntungan dari setiap Rp1 aset yang digunakan.

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 4) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan keuntungan yang dapat diberikan kepada pemilik perusahaan atas modal yang sudah diinvestasikan.⁵⁴

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	NAMA	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1.	Yesi Oktriani	Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> , <i>Mudharabah</i> dan <i>Murabahah</i> terhadap Profitabilitas (Studi Kasus	Pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>mudharabah</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan	Pada penelitian penulis, yang akan diteliti adalah pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas di PT. Bank

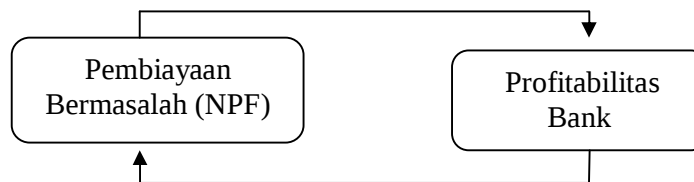
⁵⁴ Yusak Laksmiana, *Ibid.*, hlm. 123-124.

		pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)	terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>murabahah</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>mudharabah</i> , dan <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Apabila pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>mudharabah</i> , dan <i>murabahah</i> pada bank dilaksanakan dengan baik, maka akan menyebabkan profitabilitas semakin baik pula.	Muamalat Indonesia, Tbk. Jadi variabel X yang digunakan berbeda. Sifat dari penelitian penulis lebih mengarah pada pembiayaan bermasalah secara keseluruhan bukan parsial.
2.	Dian Rosalia Pradini	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Laba (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)	berdasarkan hasil regresi, pembiayaan memberikan pengaruh positif terhadap laba dengan koefisien 0,0257, yang berarti setiap kenaikan pembiayaan sebesar 1 miliar rupiah akan menaikkan perolehan laba sebesar 0,0257 miliar rupiah. Sedangkan NPF memberikan pengaruh negatif terhadap laba dengan koefisien - 2147 yang berarti, kenaikan NPF sebesar 1% akan menurunkan perolehan laba sebesar 2,147 miliar rupiah.	Pada penelitian penulis, penulis membatasi penelitian hanya pada pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap profitabilitas saja. Dan tidak membahas tentang manajemen risiko pembiayaannya.

C. Kerangka Berpikir

Peningkatan *profit* bank dipengaruhi oleh tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Jika NPF meningkat maka akan menurunkan *profit* bank. Dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas bank atau sebaliknya. Antara NPF dan profitabilitas terjadi hubungan yang negatif. Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Bagan 1. Paradigma Pengaruh Variabel Penelitian



D. Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas.

H_a = Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari 2014 – Mei 2014 yang dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai penyelesaian laporan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data yang dipengaruhi oleh faktor waktu. Data tersebut diperoleh dari data laporan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.²

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.³

Seperti pada tabel berikut.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

³ *Ibid.*

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel yang Diambil

POPULASI

2010	2011	2012	2013
JANUARI	JANUARI	JANUARI	JANUARI
FEBRUARI	FEBRUARI	FEBRUARI	FEBRUARI
MARET	MARET	MARET	MARET
APRIL	APRIL	APRIL	APRIL
MEI	MEI	MEI	MEI
JUNI	JUNI	JUNI	JUNI
JULI	JULI	JULI	JULI
AGUSTUS	AGUSTUS	AGUSTUS	AGUSTUS
SEPTEMBER	SEPTEMBER	SEPTEMBER	SEPTEMBER
OKTOBER	OKTOBER	OKTOBER	OKTOBER
NOVEMBER	NOVEMBER	NOVEMBER	NOVEMBER
DESEMBER	DESEMBER	DESEMBER	DESEMBER

SAMPEL

Dari tabel di atas, populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan data dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dan tingkat profitabilitas yang dihitung berdasarkan *Return On Asset* (ROA) dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2010-2013 per bulannya (bercetak tebal dan tipis) yaitu ada 48 bulan.

Sampel dari penelitian ini adalah data tingkat NPF dan tingkat ROA dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari periode 2010-2013 per triwulan (bercetak tebal) yaitu ada 16 bulan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-

pertimbangan tertentu sebagaimana penentu sampel dari tahun 2010-2013 per triwulan.⁴

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁵ Misalnya data yang bersumber dari Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, dan Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional (PDIN) LIPI.⁶

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya yang diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk melalui website www.bi.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:⁷

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung atau dilakukan pencatatan dari laporan-laporan atau sumber-sumber tertulis.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 127.

⁶ *Ibid.*, hlm. 30.

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 32.

2. Dokumentasi yaitu sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh dari *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan 2 tahapan rancangan analisis sebagai alat hitung antara lain:

1. Analisis statistik

Pemilihan uji statistik dan pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dengan variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas dalam penelitian ini. Dalam pengolahan analisis statistik ini, penulis menggunakan software SPSS versi 17.00.

2. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel berupa apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen.⁸

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 204.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).⁹

Persamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

Dengan rumusan:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{atau} \quad a = \frac{\sum y}{n} - \frac{b \sum x}{n}$$

dimana:

b = Koefisien regresi

a = Koefisien *intercept*

$\sum X$ = Jumlah Pengamatan Variabel NPF

$\sum Y$ = Jumlah Pengamatan Variabel profitabilitas

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian Variabel NPF dan profitabilitas

$(\sum X^2)$ = Jumlah Kuadrat Dari Pengamatan Variabel NPF

$(\sum X)^2$ = Jumlah Kuadrat Dari Jumlah Pengamatan Variabel NPF

n = Jumlah Pengamatan NPF dan profitabilitas

Tujuan dilakukannya analisis regresi sederhana yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (NPF) dan variabel Y (Profitabilitas), maka dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Semakin besar koefisien determinasi

⁹ *Ibid.*

(Kd) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Rumusnya adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Jumlah Kuadrat dari Koefisien Korelasi

b. Penetapan Tingkat Signifikansi atau Taraf Nyata (α)

Selama pengujian dilakukan, maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Taraf nyata yang dipilih adalah $\alpha = 5\%$ (0,05). Angka ini dipilih untuk memperkecil tingkat kesalahan dalam penelitian.

c. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ (0,05) dan derajat bebas ($df = n - 2$).

Rumusnya adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

dimana : t = Nilai t_{hitung}

R = Nilai koefisien korelasi

R^2 = Jumlah kuadrat dari koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan uji-t (t_{hitung}) dengan t_{tabel} dengan keputusan yang dapat diambil adalah :

- 1) H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > \text{dari } t_{tabel}$
- 2) H_0 diterima, H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq \text{dari } t_{tabel}$.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 210.

BAB IV

ANALISIS DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Umum Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan Izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413.T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34.

Pada saat penandatanganan akte pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai wujud dukungan mereka.

Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1223/MK.013/1991 Tanggal 5 November 1991 serta izin

usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan RI No.430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992, Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.

Kondisi tersebut telah mengantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikutsertaan *Islamic Development Bank* (IDB) yang kedudukan di Jeddah Saudi Arabia, sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999.

Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan kepada sekitar 3 juta nasabah melalui 442 kantor layanan yang tersebar di 33 Provinsi di Indonesia dan didukung oleh jaringan layanan di lebih dari 4 ribu *outlet System Online Payment Point* (SOPP) di PT. POS Indonesia dan 1.001 Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Untuk memantapkan aksesibilitas nasabah, Bank Muamalat telah meluncurkan *Shar-e Gold* yang dapat digunakan untuk bertransaksi bebas biaya di jutaan *merchant* di 170 negara. *Shar-e Gold* meraih predikat sebagai Kartu Debit Syariah berteknologi *Chip* pertama di Indonesia oleh Musium Rekor Indonesia (MURI).

Bank Muamalat merupakan satu-satunya bank syariah yang berekspansi ke luar negeri dengan membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Nasabah dapat memanfaatkan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) dengan jangkauan akses lebih dari 2.000 ATM di Malaysia.

Bukti komitmen tersebut telah mendapat apresiasi dari pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional, serta masyarakat luas dengan perolehan lebih dari 100 penghargaan bergengsi selama 5 tahun terakhir.¹

B. Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

1. Pendekatan Analisis Pembiayaan

Kelayakan pembiayaan merupakan fokus dan hal terpenting didalam pengambilan keputusan pembiayaan karena sangat menentukan kualitas pembiayaan dan kelancaran pembiayaan. Guna menilai layak tidaknya usulan pembiayaan, pada umumnya digunakan “Filosofi Tiga Pilar” yaitu kredibilitas manajemen yang termasuk kejujuran dari nasabah dan

¹ *Annual Report Bank Muamalat*, 2012.

kemampuan mengelola usaha, kemampuan membayar kembali pembiayaan, dan jaminan yang diserahkan; dan “5C’s Principles” yaitu *character* (karakter nasabah), *capacity* (kemampuan menjalankan usaha), *capital* (modal usaha), *condition* (kondisi usaha), dan *collateral* (jaminan terhadap pembiayaan).²

2. Fasilitas Pembiayaan

Fasilitas pembiayaan yang berada di Bank Muamalat Indonesia didasarkan pada prinsip:

- a. *Buyu’* (Jual Beli) yaitu Bank Muamalat bertindak sebagai penyedia barang (penjual) dan nasabah sebagai pembeli (pemesan).
- b. *Syirkah* (Bagi Hasil) yaitu kerjasama antara Bank Muamalat dengan nasabah dalam benetuk suatu proyek usaha yang menguntungkan. Hasil dari kegiatan proyek tersebut, baik yang dihitung dari pendapatan kotor (*revenue sharing*) atau laba bersih (*profit sharing*), dibagi bersama sesuai nisbah yang disepakati.
- c. *Ijarah* (Sewa) yaitu bentuk kerjasama antara Bank Muamalat dengan nasabah atau pihak lain, dalam kerjasama tersebut Bank menerima imbalan jasa atas penjualan barang modal yang digunakan.³

² Bank Muamalat Indonesia, *Pedoman Pembiayaan: Prosedur Umum Pelaksanaan Pembiayaan*, hlm. 6.

³ Bank Muamalat Indonesia, *Pedoman Pembiayaan: Prosedur Umum Pelaksanaan Pembiayaan*, hlm. 10-11.

C. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF)

Data mengenai tingkat *Non Performing Financing* atau NPF (X) dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (laporan kualitas aktiva produktif) per triwulan dari Maret 2010 sampai Desember 2013.

Variabel tingkat NPF dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah NPF dengan total pembiayaan. Secara matematis, besarnya tingkat NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan tingkat NPF sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPF Bulan Maret 2010} &= \frac{470396 + 32783 + 285672}{13696513} \times 100\% \\ &= 5,76\% \end{aligned}$$

Bank Muamalat Indonesia menentukan jumlah *Non Performing Financing* (NPF) yang meliputi pembiayaan yang digolongkan menjadi: Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Perhitungan mengenai tingkat NPF dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat *Non Performing Financing* (X)

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Pembiayaan	NPF
Maret '10	470396	32783	285672	13696513	5,76%
Juni	256803	40369	309613	14160946	4,28%
September	212456	45189	325134	16510658	3,53%
Desember	132343	36566	318750	19917892	2,45%
Maret '11	437191	32530	366184	20392661	4,10%
Juni	424796	47575	384654	22381593	3,83%
September	690887	49468	203921	24256097	3,89%
Desember	32622	34210	204228	31074543	0,87%

Maret '12	144477	214421	301782	29327741	2,25%
Juni	178748	226486	300031	31617081	2,23%
September	104178	241877	273190	34209660	1,81%
Desember	76750	45749	363331	43141346	1,13%
Maret '13	111112	41192	561551	44648340	1,60%
Juni	221452	0	1436	44778010	0,50%
September	188310	156004	520419	47919642	1,80%
Desember	73440	56480	350173	51827222	0,93%
				Rata-rata	2,56%
				Maksimal	5,76%
				Minimal	0.50%

Sumber: www.bi.go.id

Perolehan NPF dapat terlihat dari tabel di atas dimana rata-rata tingkat NPF periode Maret 2010 sampai Desember 2013 sebesar 2,56%. Pada Maret 2010 tingkat NPF yang diperoleh pada pembiayaan sebesar 5,76% yang merupakan permulaan yang cukup buruk bagi Bank Muamalat Indonesia disebabkan oleh banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan karena terganggunya kelancaran usaha yang disebabkan oleh masih adanya pengaruh situasi ekonomi dalam negeri yang buruk dan krisis moneter yang berkepanjangan.

Pada Juni 2010 sampai Desember 2010 tingkat NPF yang diperoleh pada pembiayaan mengalami penurunan secara bertahap, meskipun total pembiayaan yang disalurkan meningkat. Penurunan terjadi karena pihak Bank Muamalat Indonesia semakin berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah mengingat produk pembiayaan memiliki tingkat risiko kegagalan yang tinggi.

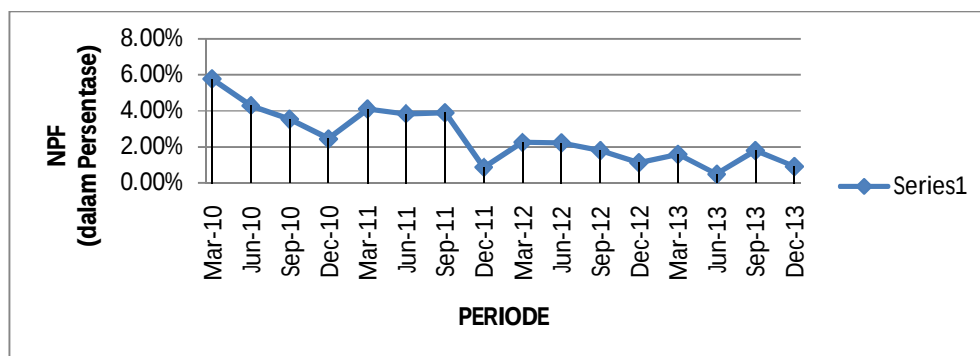
Pada Maret 2011, tingkat NPF mengalami kenaikan menjadi 4,10% dan Juni 2011 mengalami penurunan menjadi 3,83%. Meningkat pula pada

September 2011 sebesar 0.06% menjadi 3,89%. Desember 2011 mengalami penurunan menjadi 0,87%.

Pada Maret 2012 menurut dari tahun 2011 pada periode yang sama menjadi 2,25%. Dan terus mengalami penurunan sampai Desember 2012. Maret 2013, tingkat NPF menjadi 1,60% dan menurun pada Juni 2013 menjadi 0,50%. Pada September 2013 mengalami kenaikan menjadi 1,80% dan terjadi penurunan pada Desember 2013 menjadi 0,93%. Hal ini terjadi karena banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan karena terganggu kelancaran usahanya sehingga tidak bisa lancar dalam pembayaran.

Gambaran mengenai tingkat NPF pembiayaan dijabarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 3. Tingkat Non Performing Financing (NPF)



Dari grafik di atas disimpulkan bahwa rata-rata tingkat NPF sebesar 2,56% artinya tingkat NPF pembiayaan selama Maret 2010 sampai Desember 2013 sebesar 2,56% dari total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan maksimal tingkat NPF pembiayaan terjadi

pada Maret 2010 sebesar 5,76% hal ini disebabkan oleh banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan karena terganggunya kelancaran usaha yang disebabkan oleh masih adanya pengaruh situasi ekonomi dalam negeri yang buruk dan krisis moneter yang berkepanjangan.

Sedangkan minimal tingkat NPF terjadi pada Juni 2013 sebesar 0,50%. Hal ini disebabkan tidak adanya pembiayaan yang digolongkan pada pembiayaan yang diragukan dan pembiayaan macet turun secara signifikan dari periode sebelumnya sebesar 560.115 (dalam jutaan rupiah) menjadi 1.436 (dalam jutaan rupiah).

D. Tingkat Profitabilitas

Data mengenai tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) Maret 2010 sampai Desember 2013, yang diukur dengan indikator *Return On asset* (ROA). Variabel tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Secara matematis, besarnya tingkat profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan tingkat profitabilitas:

$$\begin{aligned} \text{ROA Bulan Maret 2010} &= \frac{55520}{14829089} \times 100\% \\ &= 0,37\% \end{aligned}$$

Tabel 5. Tingkat Profitabilitas

(dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
Maret '10	55502	14829089	0,37%
Juni	81812	15411234	0,53%
September	141735	17725347	0,80%
Desember	223042	21449981	1,04%
Maret '11	87212	21608353	0,40%
Juni	182091	23697765	0,77%
September	254300	25596580	0,99%
Desember	365072	32529678	1,12%
Maret '12	110697	30836353	0,36%
Juni	239786	32689318	0,73%
September	384106	35700818	1,08%
Desember	553901	44932176	1,23%
Maret '13	183970	46488575	0,40%
Juni	378169	47924935	0,79%
September	596185	50754347	1,17%
Desember	745894	54917344	1,36%
		rata-rata	0,82%
		maksimal	1,36%
		minimal	0,36%

Sumber: www.bi.go.id

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode Maret 2010 sampai Desember 2013 memperoleh rata-rata sebesar 0,82%. Pada Maret 2010, tingkat ROA sebesar 0,37% dan pada Juni 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,16% menjadi 0,53% dan sampai Desember 2010 mengalami kenaikan secara bertahap.

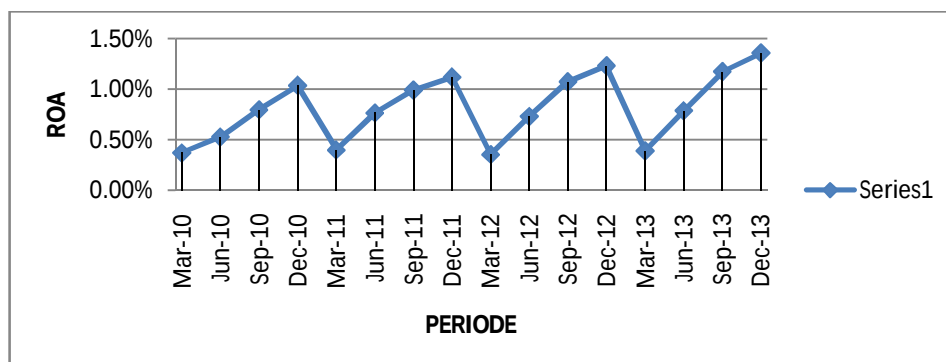
Maret 2011 dihasilkan laba sebelum pajak sebesar 87.212 (dalam jutaan rupiah) dengan total aktiva sebesar 21.608.353 (dalam jutaan rupiah) dan tingkat ROA sebesar 0,40%. Terjadi sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Pada Juni 2011 sampai Desember 2011

terus mengalami kenaikan secara bertahap. Hal ini disebabkan oleh naiknya penanaman dana nasabah serta memberikan pembiayaan oleh Bank Muamalat Indonesia terus ditingkatkan.

Pada Maret 2012 tingkat ROA mengalami penurunan dari tahun 2011 pada periode yang sama menjadi 1,36%, meskipun laba sebelum pajak dan total aktiva mengalami peningkatan. Dan pada Juni 2012 sampai Desember 2012 terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan Bank Muamalat Indonesia semakin meningkatkan pemberian pembiayaan.

Maret 2013 tingkat ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya pada periode yang sama menjadi 1,40%. Pada Juni 2013, September 2013, dan Desember 2013 terus mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0.79%; 1,17%; dan 1,36%. Peningkatan itu disebabkan oleh pihak Bank Muamalat Indonesia mampu memperoleh laba sebelum pajak yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Gambaran mengenai tingkat profitabilitas dijabarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4. Tingkat Profitabilitas



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 0,82% yang artinya bahwa tingkat ROA Bank Muamalat

Indonesia selama periode Maret 2010 sampai Desember 2013 sebesar 0,82%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memperoleh tingkat laba sebelum pajak sebesar 0,82% dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan maksimal tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia terjadi pada Desember 2013 sebesar 1,36%. Hal ini disebabkan meningkatnya laba sebelum pajak dari tahun-tahun sebelumnya sehingga secara langsung mempengaruhi perolehan profitabilitas yang diperoleh. *Monitoring* yang dilakukan pun semakin ketat sehingga pemberian pembiayaan pun semakin berhati-hati.

E. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kita dapat mencari hubungan antara tingkat *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang dihitung dengan indikator ROA. Penulis akan melakukan analisis secara statistik untuk menyatakan hubungan fungsional dengan mengidentifikasi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen (X) dan tingkat profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Data pada penelitian ini diolah melalui program SPSS versi 17.00 untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan estimasi model tersebut, maka akan dilakukan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berhubungan dengan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini, penulis peroleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berupa persentase tingkat NPF dan tingkat profitabilitas yang diukur dari indikator ROA tiap triwulan. Kemudian data yang diolah dan digambarkan ke dalam bentuk data triwulan dari Maret 2010 sampai Desember 2013.

Berdasarkan pada kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana semakin tinggi tingkat NPF maka akan berpengaruh terhadap tingkat ROA. Berikut ini output SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 6. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	,8213	,33466	16
NPF	2,5600	1,50495	16

Berdasarkan tabel 6 di atas yang berisikan mean (rata-rata), Std. Deviation (standar deviasi), dan N (jumlah sampel). Pada tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata profitabilitas selama periode Maret 2010 sampai Desember 2013 adalah sebesar 0,82% dengan standar deviasi 0,33%. Sementara itu, rata-rata tingkat NPF pada periode yang sama sebesar 2,56% dengan standar deviasi sebesar 1,50%. Sedangkan N menyatakan jumlah sampel yang masing-masing berjumlah 16 bulan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Model dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.⁴

Nilai R^2 ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen Y dapat diterangkan oleh variabel independen X. Bila nilai $R^2 = 0$, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara itu, bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.⁵

Berikut ini hasil dari pengolahan data yang menggambarkan tingkat koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini.

Tabel 7. Model Summary

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.319	.28596

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: Profitabilitas

⁴ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika: untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: FEUI, 2006), hlm. 20.

⁵ *Ibid.*

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai $R = 0,564$ yang berarti bahwa pengaruh antara kedua variabel relatif sedang. Dan R^2 (koefisien determinasi) yang dilambangkan dengan R^2 sebesar 0,319 atau 31,9%. Artinya bahwa variabel profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel NPF sebesar 31,9% sedang sisanya (68,1%) diterangkan oleh variabel lain.

Sedangkan Kolom *standar error of the estimate* (SEE) yang tersedia pada *model summary* merupakan output yang berfungsi untuk melihat seberapa besar prediksi dari tingkat kesalahan dari model regresi yang ada. Dimana jika nilai SEE semakin kecil maka, prediksi yang dilakukan terhadap variabel dependen akan semakin tepat. Berdasarkan output dari SEE pada tabel 6 di atas terlihat bahwa $SEE < \text{standar deviasi}$ yaitu $0,28596 < 0,33466$ maka, model regresi ini layak digunakan.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶ Kesimpulan atas penerimaan hipotesis berdasarkan nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (+ dan – diabaikan karena uji ini bersifat dua sisi), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

⁶ *Ibid.*, hlm. 19.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan kesimpulan atas penerimaan hipotesis berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $P_{value} > level\ of\ signifikan\ (0,05)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $P_{value} < level\ of\ signifikan\ (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil pengolahan data yang menggambarkan hasil dari uji t serta tingkat signifikan kedua variabel.

Tabel 8. Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.143	.145		7.906	.000
NPF	-.126	.049	-.564	-2.558	.023

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel di atas maka, disimpulkan:

- 1) Dari kolom t, t_{hitung} sebesar 2,558 dengan t_{tabel} sebesar 1,761. Artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,558 > 1,761$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa NPF berpengaruh terhadap

profitabilitas. Karena pengaruhnya bertanda negatif (-) maka NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

- 2) Pada kolom Sig., P_{value} sebesar 0,023 dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Artinya bahwa $P_{\text{value}} < \alpha$ yaitu $0,023 < 0,05$. Maka diperoleh bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Jadi berdasarkan kedua kesimpulan di atas maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. artinya NPF berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian *Standar error* variabel diperoleh sebesar 0,049. Dan dari tabel tersebut pada kolom yang sama bagian B dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Maka, hasil model regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Profitabilitas} = 1,143 - 0,126\text{NPF}$$

Arti dari model yang diperoleh adalah:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,143, artinya bahwa jika NPF diabaikan, maka profitabilitas sebesar 1,143%
- 2) Jika variabel NPF meningkat 1% maka akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 0,126%.

F. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Interpretasi secara kasar/ sederhana, dari perhitungan diatas ternyata angka variabel NPF dan variabel profitabilitas bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat pengaruh negatif. Dengan memperhatikan besarnya nilai *Standardized Coefficients* pada kolom *Beta* (-0,564) yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70 yang berarti pengaruh negatif antara variabel NPF terhadap variabel profitabilitas terdapat pengaruh yang sedang atau cukupan.⁷

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” $df = N - nr = 16 - 2 = 14$. dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan $N = 14$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,532$, karena R pada taraf signifikansi 5%, $R > r_{tabel}$ atau $0,564 > 0,532$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Berarti pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap profitabilitas.

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dalam hal ini adalah, semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikansi terhadap penurunan tingkat profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

⁷Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 195-197.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,319 atau 31,9%, artinya bahwa variabel profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel NPF sebesar 31,9% sedang sisanya (68,1%) diterangkan oleh variabel lain; dan pada uji T diperoleh T_{hitung} sebesar -2,558. Artinya $t_{hitung} (-2,558) > t_{tabel} (1,761)$ dimana tanda negatif (-) pada t_{hitung} diabaikan dan $P_{value} (0,023) < \alpha (0,05)$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Karena tanda negatif (-) diartikan bahwa pengaruhnya bersifat negatif. sehingga model regresi yang terbentuk menyatakan bahwa NPF memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien -0,126 yang berarti bahwa kenaikan NPF sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,126%.

B. Saran

Penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk Pihak PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian, maka kepada pihak PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk diharapkan untuk memfokuskan perhatiannya kepada pengelolaan pembiayaan. Manajemen risiko pembiayaan perlu untuk ditingkatkan dan *monitoring* (pengawasan) terhadap pembiayaan yang telah dicairkan khususnya pembiayaan yang digolongkan pembiayaan bermasalah harus ditingkatkan pula. Karena mengingat pembiayaan merupakan bisnis utama bank dan yang mempunyai risiko paling tinggi di antara produk pembiayaan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat diarahkan pada jangka waktu yang lebih panjang dan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengingat peneliti menggunakan waktu dan sampel yang terbatas.

3. Untuk Pembaca

Setelah membaca penelitian ini, pembaca yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi diarahkan untuk meneliti variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap variabel terikat (profitabilitas) mengingat masih banyak variabel lain yang memengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Annual Report Bank Muamalat. 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Bank Muamalat Indonesia. *Pedoman Pembiayaan: Prosedur Umum Pelaksanaan Pembiayaan*.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012.
- Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press. 2012.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Jusuf, Jopie. *Analisis Kredit untuk Occount Officer*. Jakarta: Gramedia. 2010.
- Karim, Adiwarmman A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Laksmiana, Yusak. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2009.

- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Bandung: Erlangga. 2009.
- Muhamad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- _____. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN. 2005.
- Nachrowi, Nochromi Djalal dan Hardius Usman. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: FEUI. 2006.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Pradini, Dian Rosalia. “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Laba (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)” (Skripsi, Institut Pertanian Bogor. 2011.
- PSAK No. 31 Tahun 2009 Tentang Akuntansi Perbankan.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Rajawali Press. 2008.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008.
- Safri, Sofyan. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FEUI. 2001.
- Silvanita, Ktut. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun
1998.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan
Syariah.

www.bi.go.id

Wahyudi, Imam, dkk. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
2013.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul
Hakim. 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Ricka Handayani
Nim : 10 220 0032
TTL : Padangsidempuan, 13 Maret 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Imam Bonjol No. 207 Padangmatinggi Lestari

II. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sumardi
Nama Ibu : Nisma Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. Imam Bonjol No. 207 Padangmatinggi Lestari

III. Pendidikan

- SD Negeri 200212 Padangsidempuan Tamat Tahun 2004
- SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2007
- SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2010
- Masuk IAIN Padangsidempuan S.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Tahun 2010

IV. Pengalaman Organisasi

- Tahun 2010-2012 sebagai anggota di HMPS Perbankan Syariah
- Tahun 2012-2013 sebagai ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan di UKM-KSEI IAIN Padangsidempuan
- Tahun 2014 sebagai Wakil Ketua Bidang Politik di Senat Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND.SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per March 2010

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2010					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	374,763				3,757	378,520
2. Penempatan pada Bank Indonesia	513,000					513,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	253,639					253,639
4. Piutang	4,578,312	597,664	94,819	7,889	59,311	5,337,995
a. KUK	150,518	12,278	1,800	239	14,763	179,598
b. Non-KUK	2,019,351	420,436	23,115	2,933	27,324	2,493,159
c. Properti	1,383,554	69,187	16,091	3,908	15,435	1,488,175
i. direstrukturisasi	19,838	6,653	615	232	221	27,559
ii. tidak direstrukturisasi	1,363,716	62,534	15,476	3,676	15,214	1,460,616
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi						
ii. tidak direstrukturisasi	1,024,889	95,763	53,813	809	1,789	1,177,063
5. Pembiayaan :	4,920,095	636,786	375,577	24,894	91,936	6,049,288
a. KUK	573,066	218,679	203,270	1,113	4,169	1,000,297
b. Non-KUK	1,544,784	180,070	9,659	15,564	34,342	1,784,419
c. Properti	852,237	111,843	25,008	5,558	7,652	1,002,298
i. direstrukturisasi	160,236	30,887	177	2,250	48	193,598
ii. tidak direstrukturisasi	692,001	80,956	24,831	3,308	7,604	808,700
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	474,738	38,488	122	542	5,097	518,987
ii. tidak direstrukturisasi	1,475,270	87,706	137,518	2,117	40,676	1,743,287
6. Penyertaan pada pihak ketiga	87,982					87,982
a. Pada perusahaan keuangan non bank	87,982					87,982
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	366,623	30,550			130,649	527,822
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	110,042					110,042
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	356,824	81,382			19	438,225
JUMLAH	11,561,280	1,346,382	470,396	32,783	285,672	13,696,513
10. PPAP yang wajib dibentuk	104,521	28,567	35,915	3,070	52,024	224,097
11. PPAP yang telah dibentuk	104,521	28,567	40,394	3,070	53,704	230,256
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan	29					29

11. PPAP yang wajib dibentuk

12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan

Bank Konvensional Unit Usaha Syariah Bank Umum Syariah BPR Konvensional BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL. JEND. SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per June 2010

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	06-2010					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	340,369	681		784	3,277	345,111
2. Penempatan pada Bank Indonesia	170,000					170,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	294,185					294,185
4. Piutang	5,090,445	546,336	81,065	17,936	64,060	5,799,842
a. KUK	156,077	16,208	1,718	1,180	15,387	190,570
b. Non-KUK	2,390,647	349,405	15,631	5,125	28,901	2,789,709
c. Properti	1,538,802	77,201	17,099	7,475	15,336	1,655,913
i. direstrukturisasi	21,574	5,951	2,935	503	189	31,152
ii. tidak direstrukturisasi	1,517,228	71,250	14,164	6,972	15,147	1,624,761
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	4,298				426	4,724
ii. tidak direstrukturisasi	1,000,621	103,522	46,617	4,156	4,010	1,158,926
5. Pembiayaan :	4,991,412	1,105,776	175,480	21,649	111,629	6,405,946
a. KUK	605,560	452,402	3,086	1,989	6,460	1,069,497
b. Non-KUK	1,697,360	255,768	16,013	6,703	54,054	2,029,898
c. Properti	848,293	181,994	17,275	8,544	12,171	1,068,277
i. direstrukturisasi	152,822	30,795	384		4,619	188,620
ii. tidak direstrukturisasi	695,471	151,199	16,891	8,544	7,552	879,657
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	407,335	64,181	143	122	5,097	476,878
ii. tidak direstrukturisasi	1,432,864	151,431	138,963	4,291	33,847	1,761,396
6. Penyertaan pada pihak ketiga	87,983					87,983
a. Pada perusahaan keuangan non bank	87,983					87,983
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	402,715	30,560	258		130,647	564,180
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	90,264					90,264
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	322,074	81,361				403,435
JUMLAH	11,789,447	1,764,714	256,803	40,369	309,613	14,160,946
10. PPAP yang wajib dibentuk	109,865	37,733	30,664	8,095	55,906	242,263
11. PPAP yang telah dibentuk	109,865	37,733	37,962	7,264	66,935	259,759
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan	30					30

Bank Muamalat
KANTOR CABANG PADANGSIMPUR

16/04/2014 17:29

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND.SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per September 2010

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	09-2010					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	559,709			1,420	3,503	564,632
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,070,000					1,070,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	427,403					427,403
4. Piutang	5,616,446	549,745	29,636	16,556	83,442	6,295,825
a. KUK	164,158	18,466	4,945	689	16,684	204,942
b. Non-KUK	2,514,803	390,597	10,296	5,838	32,020	2,953,554
c. Properti	1,854,461	77,931	12,160	7,804	21,947	1,974,303
i. direstrukturisasi	28,317	2,942	1,373	1,109	389	34,130
ii. tidak direstrukturisasi	1,826,144	74,989	10,787	6,695	21,558	1,940,173
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	472		293		27	792
ii. tidak direstrukturisasi	1,082,552	62,751	1,942	2,225	12,764	1,162,234
5. Pembiayaan :	5,821,202	798,319	174,094	26,952	107,541	6,928,108
a. KUK	987,863	275,290	42,302	1,562	6,821	
b. Non-KUK	1,861,616	256,273	46,698	5,284	43,431	
c. Properti	1,032,948	81,077	60,758	13,306	14,667	1,202,756
i. direstrukturisasi	222,626	29,604	813	755	4,624	258,422
ii. tidak direstrukturisasi	810,322	51,473	59,945	12,551	10,043	944,334
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	435,844	41,103		264	5,039	482,250
ii. tidak direstrukturisasi	1,502,931	144,576	24,335	6,536	37,583	1,715,961
6. Penyertaan pada pihak ketiga	46,463					46,463
a. Pada perusahaan keuangan non bank	46,463					46,463
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	344,441	62,843	8,726	261	130,648	546,919
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	128,834					128,834
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	331,592	170,882				502,474
JUMLAH	14,346,090	1,581,789	212,456	45,189	325,134	16,510,658
10. PPAP yang wajib dibentuk	125,532	33,099	18,018	12,568	68,887	258,104
11. PPAP yang telah dibentuk	125,532	33,099	18,018	12,964	94,690	284,303
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan	31					31

Bank Muamalat
KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN

16/04/2014 17:28:53

Laporan Keuangan Publikasi
Laporan Laba Rugi
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL. JEND. SUDIRMAN NO. 2 JKT 10220
Telp. (021)2511414-2511451-2511470

per Maret 2010-Desember 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

PERIODE	LABA SEBELUM PAJAK
Mar-10	55.502
Jun-10	81.812
Sep-10	141.735
Des-10	223.042
Mar-11	87.212
Jun-11	182.091
Sep-11	254.300
Des-11	365.072
Mar-12	110.697
Jun-12	239.786
Sep-12	384.106
Des-12	553.901
Mar-13	183.970
Jun-13	378.169
Sep-13	596.185
Des-13	745.894

Padangsidimpuan, Juni 2014


Bank Muamalat
SOPLAN
Head of Marketing

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND.SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per Desember 2010

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	12-2010					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	297,052			1,374	2,602	301,028
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,497,000					2,497,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	552,370					552,370
4. Piutang	7,395,948	298,934	10,596	7,979	77,961	7,791,418
a. KUK	152,732	40,988	695	408	16,252	211,075
b. Non-KUK	3,063,393	97,877	2,735	2,128	28,418	3,194,551
c. Properti	2,702,289	48,823	6,469	3,218	21,908	2,782,707
i. direstrukturisasi	193,723	2,450	186	104	455	196,918
ii. tidak direstrukturisasi	2,508,566	46,373	6,283	3,114	21,453	2,585,789
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	4,717	6,601			4,480	15,798
ii. tidak direstrukturisasi	1,472,817	104,645	697	2,225	6,903	1,587,287
5. Pembiayaan :	6,722,024	462,829	121,747	26,952	107,541	7,441,093
a. KUK	1,116,275	196,620	36,225	1,562	6,821	
b. Non-KUK	2,200,770	64,827	26,551	5,284	43,431	
c. Properti	1,289,374	54,815	54,265	13,306	14,667	1,426,427
i. direstrukturisasi	226,867	27,150	48,478	755	4,624	307,874
ii. tidak direstrukturisasi	1,062,507	27,665	5,787	12,551	10,043	1,118,553
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	543,770	54,231	901	264	5,039	604,205
ii. tidak direstrukturisasi	1,571,835	92,336	3,805	6,536	37,583	1,712,095
6. Penyertaan pada pihak ketiga	87,983					87,983
a. Pada perusahaan keuangan non bank	87,983					87,983
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	473,325	6,146		261	130,646	610,378
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	220,227					220,227
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	416,395					416,395
JUMLAH	18,662,324	767,909	132,343	36,566	318,750	19,917,892
10. PPAP yang wajib dibentuk	151,962	16,904	13,130	9,070	73,013	264,079
11. PPAP yang telah dibentuk	151,962	16,904	15,745	8,159	119,738	312,508
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan	33.32					33.32

Bank Muamalat
KANTOR CABANG PADANGSIMPAN

05/01/2014 13:11

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL. JEND. SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per March 2011

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2011					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	252,006		100		1,938	254,044
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,055,000					1,055,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	567,405					567,405
4. Piutang	8,999,061	278,993	29,903	6,878	96,938	9,411,773
a. KUK	179,455	13,367	6,626	171	16,373	215,992
b. Non-KUK	3,682,944	139,041	6,574	2,278	42,979	3,873,816
c. Properti	3,516,515	80,554	14,336	3,664	25,929	3,640,998
i. direstrukturisasi	52,803	5,728	670	138	432	59,771
ii. tidak direstrukturisasi	3,463,712	74,826	13,666	3,526	25,497	3,581,227
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	2,389	7,941			5,385	15,715
ii. tidak direstrukturisasi	1,617,758	38,090	2,367	765	6,272	1,665,252
5. Pembiayaan :	6,404,647	799,658	401,179	16,926	136,662	7,759,072
a. KUK	970,804	230,950	237,948	3,377	10,755	
b. Non-KUK	2,086,512	252,828	40,464	5,523	47,236	
c. Properti	1,394,648					1,581,000
i. direstrukturisasi	220,628	29,852	48,471		2,817	301,768
ii. tidak direstrukturisasi	1,174,020	69,053	7,966	5,443	22,750	1,279,232
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	375,080	127,916	1,290		14,716	519,002
ii. tidak direstrukturisasi	1,577,603	89,059	65,040	2,583	38,388	1,772,673
6. Penyertaan pada pihak ketiga	90,358					90,358
a. Pada perusahaan keuangan non bank	90,358					90,358
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	445,277		6,009	8,726	130,646	590,658
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	199,496					199,496
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	464,855					464,855
JUMLAH	18,478,105	1,078,651	437,191	32,530	366,184	20,392,661
10. PPAP yang wajib dibentuk	164,318	30,771	40,805	3,485	73,436	312,815
11. PPAP yang telah dibentuk	164,318	30,771	46,601	3,681	79,529	324,900
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan					35	35

Bank Muamalat
KANTOR CABANG PADANGSIMPUR

16/04/2014 17:25

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND.SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per June 2011

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	06-2011					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	150,228				1,852	152,080
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,073,000					1,073,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	695,649					695,649
4. Piutang	9,955,403	666,209	51,380	13,230	94,536	10,780,758
a. KUK	197,161	38,555	4,156	3,263	14,986	258,121
b. Non-KUK	3,821,496	347,512	13,645	3,585	40,830	4,227,068
c. Properti	4,265,535	153,014	25,489	3,937	29,993	4,477,968
i. direstrukturisasi	8,446	2,281	1,043	353	34	12,157
ii. tidak direstrukturisasi	4,257,089	150,733	24,446	3,584	29,959	4,465,811
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	8,723	321	25	1,117	5,382	15,568
ii. tidak direstrukturisasi	1,662,488	126,807	8,065	1,328	3,345	1,802,033
5. Pembiayaan :	6,989,439	903,111	373,416	34,345	154,913	8,455,224
a. KUK	1,055,372	189,647	208,040	4,363	14,415	
b. Non-KUK	2,358,528	393,731	34,699	15,741	57,414	
c. Properti			62,725	6,513	28,507	1,678,710
i. direstrukturisasi	181,958	25,344	49,185	478	2,610	259,575
ii. tidak direstrukturisasi	1,306,513	67,150	13,540	6,035	25,897	1,419,135
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	318,632	150,168	3,441	1,237	14,716	488,194
ii. tidak direstrukturisasi	1,768,436	77,071	64,511	6,491	39,861	1,956,370
6. Penyertaan pada pihak ketiga	90,358					90,358
a. Pada perusahaan keuangan non bank	90,358					90,358
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	432,128	1,126			133,353	566,607
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	65,066					65,066
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	502,851					502,851
JUMLAH	19,954,122	1,570,446	424,796	47,575	384,654	22,381,593
10. PPAP yang wajib dibentuk	177,824	38,678	37,572	11,437	98,200	363,711
11. PPAP yang telah dibentuk	177,824	38,678	24,809	10,844	111,542	363,697
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan					35	35

Bank Muamalat

KANTOR CABANG RAGAN (CIBIRAP)

16/04/2014 17:24:52

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND.SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per September 2011

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	09-2011					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	343,902				3,218	347,120
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,345,000					1,345,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	951,398					951,398
4. Piutang	10,575,092	673,544	88,051	25,037	71,860	11,433,584
a. KUK	220,025	20,910	2,361	589	16,107	259,992
b. Non-KUK	3,619,960	434,828	16,671	8,043	18,368	4,097,870
c. Properti	5,218,886	179,358	38,885	15,757	28,643	5,481,529
i. direstrukturisasi	8,959	1,913	2,092	829	367	14,160
ii. tidak direstrukturisasi	5,209,927	177,445	36,793	14,928	28,276	5,467,369
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	8,096	2,206	129		2,334	12,765
ii. tidak direstrukturisasi	1,508,125	36,242	30,005	648	6,408	1,581,428
5. Pembiayaan :	7,329,151	929,932	602,836	24,431	126,547	9,012,897
a. KUK	883,751	171,663	205,284	3,258	13,198	
b. Non-KUK	2,180,697	382,427	257,774	3,574	35,597	
c. Properti					31,564	2,622,514
i. direstrukturisasi	182,961	38,024	51,126	133	2,744	274,988
ii. tidak direstrukturisasi	2,155,627	120,453	31,241	11,385	28,820	2,347,526
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	317,051	166,298	43,607	2,536	5,016	534,508
ii. tidak direstrukturisasi	1,609,064	510,667	13,804	3,545	31,172	2,168,252
6. Penyertaan pada pihak ketiga	47,180					47,180
a. Pada perusahaan keuangan non bank	47,180					47,180
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	305,703	40,511			2,296	348,510
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	64,300					64,300
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	706,108					706,108
JUMLAH	21,667,834	1,643,987	690,887	49,468	203,921	24,256,097
10. PPAP yang wajib dibentuk	191,077	39,394	53,351	9,094	101,251	394,167
11. PPAP yang telah dibentuk	191,077	39,394	53,351	9,094	112,736	405,652
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan					36	36

Bank Muamalat
YANTOR CABANG PADANGSIMPURAN

16/04/2014 17:18

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND. SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per Desember 2011

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	12-2011					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	437,018				2,592	439,610
2. Penempatan pada Bank Indonesia	5,988,000					5,988,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	1,241,982					1,241,982
4. Piutang	11,759,009	318,272	36,788	15,497	74,754	12,204,320
a. KUK	228,158	12,089	1,325	8	15,495	257,075
b. Non-KUK	4,248,982	81,444	4,334	3,035	16,028	4,353,823
c. Properti	5,601,245	177,469	29,187	11,414	34,256	5,853,571
i. direstrukturisasi	53,222	9,491	120		143	62,976
ii. tidak direstrukturisasi	5,548,023	167,978	29,067	11,414	34,113	5,790,595
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	156					156
ii. tidak direstrukturisasi	1,680,468	47,270	1,942	1,040	8,975	1,739,695
5. Pembiayaan :	8,461,551	946,360	289,432	18,713	124,586	9,840,642
a. KUK	1,089,898	31,154	175,983	2,592	9,707	
b. Non-KUK	2,749,044	446,252	46,651	2,669	33,447	
c. Properti				11,881	44,013	2,799,013
i. direstrukturisasi	39,058	159,812	48,848	1,079	3,640	252,437
ii. tidak direstrukturisasi	2,376,819	107,265	11,317	10,802	40,373	2,546,576
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	403,955	165,410	1,076		7,455	577,896
ii. tidak direstrukturisasi	1,802,777	36,467	5,557	1,571	29,964	1,876,336
6. Penyertaan pada pihak ketiga	47,180					47,180
a. Pada perusahaan keuangan non bank	47,180					47,180
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	312,778	13,653			2,296	328,727
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	65,554					65,554
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	918,528					918,528
JUMLAH	29,231,600	1,278,285	326,220	34,210	204,228	31,074,543
10. PPAP yang wajib dibentuk	217,793	32,351	26,153	4,171	96,147	376,615
11. PPAP yang telah dibentuk	217,793	32,351	26,153	4,171	168,760	449,228
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan					35.64	35.64

Bank Muamalat
KANTOR CABANG PADANGCINDEMPUR

05/01/2014 13:18

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL. JEND. SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per March 2012

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2012					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	766,400				2,654	769,054
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,514,000					2,514,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	1,893,235					1,893,235
4. Piutang	11,393,823	638,944	54,112	19,238	87,310	12,193,427
a. KUK	201,821	25,561	4,231	686	15,068	247,367
b. Non-KUK	3,711,393	330,839	4,510	3,640	19,890	4,070,272
c. Properti	5,813,681	242,659	37,818	13,405	41,508	6,149,071
i. direstrukturisasi	11,130	889	559	347	1,208	14,133
ii. tidak direstrukturisasi	5,802,551	241,770	37,259	13,058	40,300	6,134,938
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	7,539	3,750		158	15	11,462
ii. tidak direstrukturisasi	1,659,389	36,135	7,553	1,349	10,829	1,715,255
5. Pembiayaan :	9,642,906	671,781	86,040	195,183	211,818	10,807,728
a. KUK	1,108,399	39,408	4,524	167,062	17,561	
b. Non-KUK	3,649,774	153,635	45,931	3,237	56,661	
c. Properti					97,658	2,939,909
i. direstrukturisasi	36,256	159,598	2,364	1,998	51,466	251,682
ii. tidak direstrukturisasi	2,442,995	170,909	16,873	11,258	46,192	2,688,227
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	456,591	83,994	2,048	7,379	8,665	558,677
ii. tidak direstrukturisasi	1,948,891	64,237	14,300	4,249	31,273	2,062,950
6. Penyertaan pada pihak ketiga	47,288					47,288
a. Pada perusahaan keuangan non bank	47,288					47,288
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	210,200	12,770	4,325			227,295
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	81,782					81,782
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	793,932					793,932
JUMLAH	27,343,566	1,323,495	144,477	214,421	301,782	29,327,741
10. PPAP yang wajib dibentuk	227,757	24,905	4,075	16,216	162,348	435,301
11. PPAP yang telah dibentuk	227,757	24,905	5,554	25,786	168,987	452,989
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan					35	35

Bank Muamalat
KANTOR CABANG PADANGSIMPURAN

16/04/2014 17:16

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL. JEND. SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per June 2012

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	06-2012					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	866,333				2,597	868,930
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,744,529					1,744,529
3. Surat-surat Berharga Syariah	2,046,555					2,046,555
4. Piutang	12,977,440	593,272	63,161	21,607	77,507	13,732,987
a. KUK	221,783	13,944	6,435	2,622	15,398	260,182
b. Non-KUK	4,173,063	270,170	5,363	1,277	20,394	4,470,267
c. Properti	6,627,196	260,948	46,733	17,487	32,208	6,984,572
i. direstrukturisasi	22,650	7,199	862	95	1,711	32,517
ii. tidak direstrukturisasi	6,604,546	253,749	45,871	17,392	30,497	6,952,055
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	7,191	3,365	129		174	10,859
ii. tidak direstrukturisasi	1,948,207	44,845	4,501	221	9,333	2,007,107
5. Pembiayaan :	10,708,100	569,869	114,868	200,538	219,927	11,813,302
a. KUK	1,082,787	30,669	6,806	167,881	18,833	
b. Non-KUK	4,239,463	77,505	18,185	5,908	5,671	
c. Properti					101,479	3,442,661
i. direstrukturisasi	57,960	160,078	1,796	770	52,433	273,037
ii. tidak direstrukturisasi	2,881,309	198,023	29,666	11,580	49,046	3,169,624
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	450,436	39,572	13,590	7,379	9,584	520,561
ii. tidak direstrukturisasi	1,986,145	64,022	44,825	7,020	33,560	2,135,572
6. Penyertaan pada pihak ketiga	47,288					47,288
a. Pada perusahaan keuangan non bank	47,288					47,288
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	204,782	10,718	719	4,341		220,560
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	106,509					106,509
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	1,036,421					1,036,421
JUMLAH	29,737,957	1,173,859	178,748	226,486	300,031	31,617,081
10. PPAP yang wajib dibentuk	257,541	18,143	9,359	19,309	162,060	466,412
11. PPAP yang telah dibentuk	257,541	18,143	10,821	26,917	165,784	479,206
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan					34	34

Bank Muamalat
KANTOR CABANG PADANGSIMPURAN

16/04/2014 17:14:28

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND.SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per September 2012

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	09-2012					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	763,663				1,379	765,042
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,142,645					2,142,645
3. Surat-surat Berharga Syariah	2,015,329					2,015,329
4. Piutang	14,142,753	585,227	56,673	37,945	73,363	14,895,961
a. KUK	227,192	13,379	3,863	2,845	17,671	264,950
b. Non-KUK	4,820,433	53,386	9,050	1,592	19,426	4,903,887
c. Properti	7,021,414	433,849	38,572	30,573	29,353	7,553,761
i. direstrukturisasi	69,478	4,712	571	379	931	76,071
ii. tidak direstrukturisasi	6,951,936	429,137	38,001	30,194	28,422	7,477,690
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	7,531	38	155	129	174	8,027
ii. tidak direstrukturisasi	2,066,183	84,575	5,033	2,806	6,739	2,165,336
5. Pembiayaan :	11,831,614	508,865	47,505	203,932	194,098	12,786,014
a. KUK	1,206,218	31,078	4,552	168,487	18,024	
b. Non-KUK	4,522,560	176,050	4,330	3,839	44,969	
c. Properti					97,628	3,721,333
i. direstrukturisasi	214,036	5,276	934	1,261	52,630	274,137
ii. tidak direstrukturisasi	3,169,869	190,718	27,373	14,238	44,998	3,447,196
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	413,023	48,914	445	7,379	7,126	476,887
ii. tidak direstrukturisasi	2,305,908	56,829	9,871	8,728	26,351	2,407,687
6. Penyertaan pada pihak ketiga	47,288					47,288
a. Pada perusahaan keuangan non bank	47,288					47,288
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	178,121	38,876			4,350	221,347
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	260,206					260,206
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	1,075,828					1,075,828
JUMLAH	32,457,447	1,132,968	104,178	241,877	273,190	34,209,660
10. PPAP yang wajib dibentuk	280,198	14,419	3,808	21,723	126,646	446,794
11. PPAP yang telah dibentuk	280,198	14,419	4,778	25,336	137,002	461,733
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan					31	31

Bank Muamalat
KANTOR CABANG PADANGJAYA

16/04/2014 17:12

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND. SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per Desember 2012

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	12-2012					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	788,458				1,414	789,872
2. Penempatan pada Bank Indonesia	5,300,000					5,300,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	2,684,438					2,684,438
4. Piutang	16,998,400	483,539	53,683	19,173	82,371	17,637,166
a. KUK	258,577	12,745	831	2,261	17,002	291,416
b. Non-KUK	5,954,999	42,175	3,347	1,815	18,533	6,020,869
c. Properti	8,419,572	404,069	47,776	14,884	37,556	8,923,857
i. direstrukturisasi	71,687	1,513	78	83	1,045	74,406
ii. tidak direstrukturisasi	8,347,885	402,556	47,698	14,801	36,511	8,849,451
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	10,359			28	303	10,690
ii. tidak direstrukturisasi	2,354,893	24,550	1,729	185	8,977	2,390,334
5. Pembiayaan :	13,829,821	786,833	23,067	26,576	275,196	14,941,493
a. KUK	989,419	276,481	687	1,575	175,214	
b. Non-KUK	5,596,841	191,390	1,287	2,823	18,166	
c. Properti					47,879	4,479,187
i. direstrukturisasi	204,862	16,080	871	426	3,915	226,154
ii. tidak direstrukturisasi	3,995,387	184,211	17,753	11,718	43,964	4,253,033
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	405,560	52,960	270	7,379	4,953	471,122
ii. tidak direstrukturisasi	2,637,752	65,711	2,199	2,655	28,984	2,737,301
6. Penyertaan pada pihak ketiga	47,288					47,288
a. Pada perusahaan keuangan non bank	47,288					47,288
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	172,524	2,986			4,350	179,860
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	252,331					252,331
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	1,308,898					1,308,898
JUMLAH	41,382,158	1,273,358	76,750	45,749	363,331	43,141,346
10. PPAP yang wajib dibentuk	334,005	22,114	2,935	7,871	61,576	428,501
11. PPAP yang telah dibentuk	359,373	22,114	2,935	7,871	74,706	466,999
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan					28.48	28.48

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND.SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per March 2013

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2013					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	419,643				1,380	421,023
2. Penempatan pada Bank Indonesia	4,768,000					4,768,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	2,711,342					2,711,342
4. Piutang	17,510,730	846,616	74,551	26,271	259,154	18,717,322
a. KUK	243,953	20,594	1,508	380	16,886	283,321
b. Non-KUK	5,559,849	235,384	6,874	1,535	189,208	5,992,850
c. Properti	9,323,297	540,892	61,473	22,941	43,759	9,992,362
i. direstrukturisasi	56,262	3,532	592	129	1,000	61,515
ii. tidak direstrukturisasi	9,267,035	537,360	60,881	22,812	42,759	9,930,847
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	6,579	162			355	7,096
ii. tidak direstrukturisasi	2,377,052	49,584	4,696	1,415	8,946	2,441,693
5. Pembiayaan :	15,242,372	795,243	36,561	14,921	298,301	16,387,398
a. KUK	1,078,701	179,734	1,918	1,300	174,561	
b. Non-KUK	6,119,544	146,483	6,888	1,322	26,490	
c. Properti					56,761	5,366,342
i. direstrukturisasi	43,724	927			136	44,787
ii. tidak direstrukturisasi	4,878,634	356,029	21,820	8,447	56,625	5,321,555
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	55,542	418				55,960
ii. tidak direstrukturisasi	30,666,227	111,652	5,935	3,852	40,489	30,828,155
6. Penyertaan pada pihak ketiga	47,401					47,401
a. Pada perusahaan keuangan non bank	47,401					47,401
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	133,935	38,330			2,716	174,981
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	268,882					268,882
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	1,151,991					1,151,991
JUMLAH	42,254,296	1,680,189	111,112	41,192	561,551	44,648,340
10. PPAP yang wajib dibentuk	346,775	22,114	2,935	7,871	61,542	441,237
11. PPAP yang telah dibentuk	346,775	22,114	2,935	7,871	120,768	500,463
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan					27	27

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND.SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per June 2013

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	06-2013					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	812,717				1,436	814,153
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,360,000					2,360,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	3,140,102					3,140,102
4. Piutang	18,109,954	862,424	130,354			19,102,732
a. KUK	287,886	28,435	5,012			321,333
b. Non-KUK	5,569,691	130,599	33,219			5,733,509
c. Properti	9,800,229	630,148	78,503			10,508,880
i. direstrukturisasi	39,736	2,440	1,618			43,794
ii. tidak direstrukturisasi	9,760,493	627,708	76,885			10,465,086
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	6,457	1,662	160			8,279
ii. tidak direstrukturisasi	2,445,691	71,580	13,460			2,530,731
5. Pembiayaan :	17,176,356	956,624	91,068			18,224,048
a. KUK	1,121,365	148,424	3,715			1,273,504
b. Non-KUK	7,385,971	239,284	16,962			7,642,217
c. Properti	5,436,207					5,910,977
i. direstrukturisasi	206,064	18,395	995			225,454
ii. tidak direstrukturisasi	5,230,143	413,972	41,408			5,685,523
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	427,174	28,936	5,241			461,351
ii. tidak direstrukturisasi	2,805,639	107,613	22,747			2,935,999
6. Penyertaan pada pihak ketiga	47,401					47,401
a. Pada perusahaan keuangan non bank	47,401					47,401
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	158,529	2,526	30			161,085
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	231,883					231,883
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	696,606					696,606
JUMLAH	42,733,548	1,821,574	221,452		1,436	44,778,010
10. PPAP yang wajib dibentuk	381,135	23,895	9,370			414,400
11. PPAP yang telah dibentuk	431,931	23,895	9,370			465,196
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan	25					25

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL. JEND. SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per September 2013

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	09-2013					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	521,907	1,764			1,713	525,384
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,248,000					2,248,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	3,544,037					3,544,037
4. Piutang	18,579,452	728,432	114,141	44,467	201,490	19,667,982
a. KUK	334,800	25,596	1,607	2,177	8,021	372,201
b. Non-KUK	5,909,150	110,021	27,840	8,410	135,028	6,190,449
c. Properti	9,826,189	464,598	69,446	22,586	47,810	10,430,629
i. direstrukturisasi	31,669	4,184	7,339	1,037	1,506	45,735
ii. tidak direstrukturisasi	9,794,520	460,414	62,107	21,549	46,304	10,384,894
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	5,313		159		337	5,809
ii. tidak direstrukturisasi	2,504,000	128,217	15,089	11,294	10,294	2,668,894
5. Pembiayaan :	18,430,406	967,876	74,003	78,030	314,355	19,864,670
a. KUK	1,190,135	149,967	2,253	4,044	169,956	1,516,355
b. Non-KUK	7,910,329	219,016	7,259	30,115	26,222	8,192,941
c. Properti					69,129	6,139,811
i. direstrukturisasi	201,652	12,722	485	1,246	2,613	218,718
ii. tidak direstrukturisasi	5,444,076	330,632	48,272	31,597	66,516	5,921,093
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	365,134	104,480	44	4,292	14,432	488,382
ii. tidak direstrukturisasi	3,319,080	151,059	15,690	6,736	34,616	3,527,181
6. Penyertaan pada pihak ketiga	48,179					48,179
a. Pada perusahaan keuangan non bank	48,179					48,179
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	169,422	3,554	166	33,507	2,861	209,510
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	716,077					716,077
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	1,095,803					1,095,803
JUMLAH	45,353,283	1,701,626	188,310	156,004	520,419	47,919,642
10. PPAP yang wajib dibentuk	404,991	31,027	9,695	21,681	75,333	542,727
11. PPAP yang telah dibentuk	430,645	31,027	9,695	21,681	112,520	605,568
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan	24					24

Bank Konvensional

Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah

BPR Konvensional

BPR Syariah

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
PT BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL.JEND.SUDIRMAN NO 2 JKT 10220
Telp (021)2511414-2511451-2511470

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per Desember 2013

UNAUDITED BY BANK INDONESIA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	12-2013					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada Bank Lain	851,220	1,523			1,830	854,573
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,850,000					2,850,000
3. Surat-surat Berharga Syariah	3,615,969					3,615,969
4. Piutang	19,578,597	496,271	48,073	41,208	78,518	20,242,667
a. KUK	321,563	28,520	1,500	443	7,945	359,971
b. Non-KUK	5,851,946	63,705	1,561	16,734	18,258	5,952,204
c. Properti	10,687,826	361,342	43,200	17,156	41,227	11,150,751
i. direstrukturisasi	25,309	8,948	190	147	1,471	36,065
ii. tidak direstrukturisasi	10,662,517	352,394	43,010	17,009	39,756	11,114,686
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	13,912	2,143	159		158	16,372
ii. tidak direstrukturisasi	2,703,350	40,561	1,653	6,875	10,930	2,763,369
5. Pembiayaan :	19,852,659	947,899	25,232	15,241	232,967	21,073,998
a. KUK	1,268,571	240,708	563	490	107,681	1,618,013
b. Non-KUK	8,236,026	352,422	1,421	4,117	21,809	8,615,795
c. Properti	6,512,313	216,274	18,389	9,113	70,035	6,826,124
i. direstrukturisasi	202,156	11,470	494	79	2,265	216,464
ii. tidak direstrukturisasi	6,310,157	204,804	17,895	9,034	67,770	6,609,660
d. Non-properti						
i. direstrukturisasi	385,616	38,175			17,448	441,239
ii. tidak direstrukturisasi	3,450,133	100,320	4,859	1,521	15,994	3,572,827
6. Penyertaan pada pihak ketiga	48,179					48,179
a. Pada perusahaan keuangan non bank	48,179					48,179
b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya)						
7. Ijarah	181,944	1,380	135	31	36,858	220,348
8. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	1,366,908					1,366,908
9. Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	1,554,580					1,554,580
JUMLAH	49,900,056	1,447,073	73,440	56,480	350,173	51,827,222
10. PPAP yang wajib dibentuk	440,331	30,502	3,906	5,420	105,236	585,395
11. PPAP yang telah dibentuk	455,706	30,502	3,906	5,420	104,408	599,942
12. Persentase KUK terhadap total pembiayaan	23					23

Laporan Keuangan Publikasi
Neraca
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
ARTHALOKA BUILDING JL. JEND. SUDIRMAN NO. 2 JKT 10220
Telp. (021)2511414-2511451-2511470

per Maret 2010-Desember 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

PERIODE	TOTAL AKTIVA
Mar-10	14.829.089
Jun-10	15.411.234
Sep-10	17.725.347
Des-10	21.449.981
Mar-11	21.608.353
Jun-11	23.697.765
Sep-11	25.596.580
Des-11	32.529.678
Mar-12	30.836.353
Jun-12	32.689.318
Sep-12	35.700.818
Des-12	44.932.176
Mar-13	46.488.575
Jun-13	47.924.935
Sep-13	50.754.347
Des-13	54.917.344

Padangsidimpuan, Juni 2014

Bank Muamalat
SOPHAN
Head of Marketing

Laporan Keuangan Publikasi
Neraca
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
 ARTHALOKA BUILDING JL. JEND. SUDIRMAN NO. 2 JKT 10220
 Telp. (021)2511414-2511451-2511470

per Maret 2010-Desember 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

PERIODE	TOTAL AKTIVA
Mar-10	14.829.089
Jun-10	15.411.234
Sep-10	17.725.347
Des-10	21.449.981
Mar-11	21.608.353
Jun-11	23.697.765
Sep-11	25.596.580
Des-11	32.529.678
Mar-12	30.836.353
Jun-12	32.689.318
Sep-12	35.700.818
Des-12	44.932.176
Mar-13	46.488.575
Jun-13	47.924.935
Sep-13	50.754.347
Des-13	54.917.344

Padangsidempuan, Juni 2014

Bank Muamalat
SOPHAN
 Head of Marketing